

Pelatihan Pengembangan *Hard Skill* Videografi Di SMK Negeri Wonosalam Guna Meningkatkan Promosi Desa Wisata

Videography Hard Skill Development Training At Wonosalam State Vocational School To Increase Tourism Village Promotion

Gerialdi Robias Tsalatsa¹, Karsten Joshua Siahaan², Kharisa Imandina³, Syadwina Daniar⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Korespondensi penulis: 20045010040@student.upnjatim.ac.id¹, 20011010162@student.upnjatim.ac.id², 20052010086@student.upnjatim.ac.id³, 20041010181@student.upnjatim.ac.id⁴

Article History:

Received: 25 April 2023

Revised: 30 Mei 2023

Accepted: 12 Juni 2023

Keywords: Video Shooting, Editing, Videography Training

Abstract: *Videography training is one of the steps to increase knowledge about videography because it cannot be denied, the need for videography is currently increasing in society. This videography training was held at Wonosalam State Vocational School with an audience of grade 10 students. The purpose of this videography training is as a forum for developing hard skills, giving students opportunities to be more creative, innovative, and expressive in making videography, and is expected to be able to develop skills in branding major. The method used in this activity was training by providing material on video shooting and video editing techniques as well as holding a videography competition for Wonosalam State Vocational High School students with the theme "Beautiful Wonosalam". The impact obtained is an increase in the knowledge of Wonosalam State Vocational School students regarding videography, and videography competitions are expected to be used as a way to explore the existing tourism potential in Wonosalam Village so that it is better known to the wider community.*

ABSTRAK

Pelatihan videografi merupakan salah satu langkah untuk menambah pengetahuan mengenai videografi sebab tidak dapat dipungkiri, kebutuhan videografi saat ini sangat meningkat di masyarakat. Pelatihan videografi ini dilaksanakan di SMK Negeri Wonosalam dengan *audiens* siswa siswi kelas 10. Tujuan dari pelatihan videografi ini adalah sebagai wadah untuk mengembangkan *hardskill*, memberi kesempatan pelajar untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan ekspresif dalam pembuatan videografi, serta diharapkan dapat mengembangkan *skill* dalam *branding* jurusan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan memberikan materi mengenai teknik pengambilan video dan *editing* video serta penyelenggaraan kompetisi videografi untuk siswa siswi SMK Negeri Wonosalam dengan tema “Beautiful Wonosalam”. Dampak yang diperoleh adalah peningkatan pengetahuan siswa siswi SMK Negeri Wonosalam mengenai videografi, serta kompetisi videografi diharapkan

* Gerialdi Robias Tsalatsa, 20045010040@student.upnjatim.ac.id

dapat digunakan sebagai cara untuk mengeksplor potensi wisata yang ada di Desa Wonosalam agar lebih dikenal masyarakat luas.

Kata Kunci : *Pengambilan Video, Editing, Pelatihan Videografi*

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini yang semakin pesat, segala aktivitas bisa dipermudah dengan penggunaan teknologi, media video merupakan salah satunya. Penggunaan video di era digital yang semakin berkembang ini sangat membantu untuk memberikan informasi yang lebih menarik, ringkas, dan informatif (Amunnudin, 2020). Oleh karena itu, pentingnya videografi untuk bisa dilakukan semua orang di era digital ini. Videografi (Widada et al., 2019) adalah sebuah alat bantu audio visual yang yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Videografi bisa menjadi sebuah media yang digunakan untuk merekam kejadian yang dirangkum dalam gambar dan suara yang bisa dinikmati dikemudian hari, baik sebagai sebuah kenangan atau bahan kajian untuk mempelajari apa yang pernah terjadi. Videografi dapat dibuat oleh siapaun baik yang sudah berpengalaman maupun bagi para pemula serta dapat dibuat sesuai kebutuhan masing-masing.

Tujuan videografi adalah untuk membuat video menjadi menarik. Videografi dapat digunakan untuk instansi, perusahaan, organisasi, maupun individu. Videografi yang baik dan profesional tidak luput dari peran fotografer yang ahli dalam pengambilan gambar. Jadi, agar lebih paham mengenai dunia videografi, hal yang bisa dilakukan adalah mengetahui teknik pengambilan video dan *editing*. Keahlian dan pengetahuan mengenai teknik pengambilan gambar diperlukan dalam videografi agar menjadi menarik dan dapat dinikmati oleh semua orang.

Tidak hanya teknik pengambilan video yang baik, *editing* yang baik juga diperlukan untuk memperindah video. Kejadian yang sudah direkam dapat diedit sesuai kebutuhan di dalam videografi. *Editing* video dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi yang tersedia seperti *Capcut*, *Kinemaster*, *Filmora*, *Premiere Pro*, *Video Leap*, *VN*, dan sebagainya. Video juga dapat ditambahkan berbagai filter, efek, teks, suara, dan sebagainya agar menjadi lebih menarik. Tujuan dari *editing* ini agar video memiliki daya tarik untuk dilihat orang lain.

Dewasa ini, kebutuhan videografi sangat meningkat di masyarakat. Banyak pengguna internet yang mengunggah video di media sosial. Selain sebagai hiburan, videografi dapat digunakan sebagai media promosi dan pemasaran seperti untuk mempromosikan produk maupun tempat wisata. Oleh karena itu, perlu diadakannya pelatihan videografi di SMK

Wonosalam ini untuk meningkatkan *hardskill* audiens guna meningkatkan promosi potensi desa wisata. Diharapkan dengan adanya pelatihan videografi ini, siswa-siswi SMK Wonosalam yang termasuk pemuda Wonosalam dapat membuat videografi mengenai keindahan Desa Wonosalam yang belum diketahui banyak orang sehingga semakin banyak orang yang mengetahui dan wisata disana dapat berkembang.

Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang dikenal sebagai Kota Santri sebab banyaknya institusi pendidikan islam atau pondok pesantren di sana. Tidak hanya itu, Jombang juga memiliki potensi di sektor wisata karena alamnya. Salah satu Kecamatan di Kabupaten Jombang yang memiliki potensi wisata adalah Kecamatan Wonosalam, khususnya di Desa Wonosalam (Rohimah et al., 2018). Desa Wonosalam ini merupakan desa yang memiliki potensi wisata yang besar. Ini dibuktikan dengan banyaknya tempat wisata di Desa Wonosalam yang sudah memiliki fasilitas yang memadai. Akan tetapi, kekurangan utamanya yaitu tempat wisata di Wonosalam masih sepi pengunjung, disinilah salah satu peran penting videografi untuk semua masyarakat khususnya para pemuda di Desa Wonosalam. Kedepannya diharapkan masyarakat Desa Wonosalam bisa mempromosikan desa wisatanya secara mandiri berkat ilmu videografi yang diberikan dari pelatihan ini dengan begitu semakin banyak yang masyarakat luar yang tahu serta semakin ramai pula pengunjung yang datang di tempat wisata Desa Wonosalam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan kompetisi. Kegiatan pelatihan dilakukan untuk memaparkan materi terkait teknik pengambilan video dan *editing* video. Sementara itu, pengadaan kompetisi videografi digunakan untuk mengimplementasikan materi yang sudah diberikan pada pelatihan videografi serta memotivasi agar lebih tertarik membuat videografi dan mempromosikan desa wisata. Kompetisi ditujukan untuk siswa siswi SMK Negeri Wonosalam kelas 10 yang juga merupakan audiens dari pelatihan videografi. Tema kompetisi ini adalah "*Beautiful Wonosalam*". Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 6 April 2023 dan kompetisi dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 bertempat di aula SMK Negeri Wonosalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan di SMK Negeri Wonosalam menggunakan dua cara pendekatan, yaitu teori dan praktik. Teori sendiri diberikan oleh pemateri pelatihan dengan judul materi “Teknik Pengambilan Video” dan “*Editing Video Process*”. Jadi pada kegiatan pelatihan ini, pemateri menyampaikan materi yang sudah disiapkan. Tidak hanya itu, pada pelatihan ini juga terdapat sesi tanya jawab antara pemateri dengan audiens. Dengan begitu, diharapkan semua audiens dapat memahami materi dengan baik. Pada kesempatan tersebut, pemateri memaparkan materi seputar videografi untuk *branding* atau promosi, bagaimana cara mengambil video yang baik, bagaimana cara mengedit video agar menarik minat penonton, dan mengenalkan *tools* pada aplikasi video editing. Pada tahapan pemaparan materi disampaikan bahwa videografi sangat dibutuhkan untuk *branding* atau promosi karena bisa dikatakan mudah diterima masyarakat dengan era saat ini.



Gambar 1 : Penyampaian Materi Pelatihan Videografi

Materi pertama dengan judul teknik pengambilan video, membahas tentang perbedaan videografi dan sinematografi untuk pengenalan kepada audiens. Pengertian videografi adalah merekam suatu peristiwa, lebih berfokus untuk menangkap momen, sedangkan sinematografi merupakan disiplin ilmu dalam pengambilan sudut kamera dan menangkap cahaya untuk menghasilkan kualitas gambar yang indah, serta memiliki alur dalam pengambilan video. Pada pengambilan video terdapat aspek penting untuk menciptakan video yang baik, aspek tersebut adalah jenis-jenis shot. Jenis-jenis shot sangat beragam yaitu, *Extreme Close Up*, *Big Close*

Up, Close Up, Medium Close Up, Medium Shot, Medium Long Shot, Long Shot, Very Long Shot, Extreme Long Shot, dan Over Shoulder.

Selain jenis-jenis *shot*, pada pengambilan video harus memperhatikan *angle* kamera untuk mendapatkan hasil yang bagus dan tidak monoton. *Angle* kamera sendiri adalah cara mengambil gambar dengan menempatkan kamera di sudut serta ketinggian tertentu, sehingga nilai dramatik pada sebuah *shot* dapat timbul pada saat merekam suatu adegan. Dengan begitu, gambar memiliki kesan menarik dan mendukung suasana cerita dalam film atau video. Pada dasarnya *angle* kamera dibagi menjadi 3 yaitu, *High Angle, Normal Angle, dan Low Angle.*

Pada pengambilan gambar juga terdapat gerakan kamera yang membangun suasana dramatik dalam sebuah *shot*, hal ini mendukung *angle* kamera dengan berbagai *shot* yang diambil. Penggunaan gerakan kamera secara bisa membangun visual lebih maju, membuat perhatian penonton tertuju pada subjek tertentu. Gerakan kamera sendiri ada berbagai macam seperti, *Panning, Tilting, Tracking, Pestedal, Crabbing, Arc, Follow, dan Zoom.*

Setelah penyampaian materi pertama tentang teknik pengambilan gambar, selanjutnya adalah penyampaian materi kedua mengenai proses *editing* video. *Editing* video sendiri sangatlah penting untuk dunia sekolah maupun kerja karena ada hasil dari video yang diedit bisa digunakan untuk karya, media promosi, membangun *personal branding*, dan dapat menghasilkan *profit* dari sebuah video yang diedit. *Editing* video ini bisa dilakukan setiap orang dari usia remaja hingga orang tua. Dalam *editing* video terkadang juga menyesuaikan tema atau tujuan diambilnya video, semisal untuk series atau iklan kita membutuhkan tahapan *editing* seperti sinkronasi, *screening*, pemotongan bagian *NG (Logging, Pemilihan Shot)*, transfer data. Selain itu, ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk *editing* video baik di PC atau Smartphone, berikut aplikasi *editing* video yang direkomendasikan yaitu, *Premier ProFilmora, Kinemaster, Video Leap, dan VN.*

Setelah menyelesaikan tahapan paparan kedua materi, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan tahapan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah disampaikan penerbit. Tahapan ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa paham audiens mengenai materi. Pemahaman materi ini berguna untuk praktik nantinya yang akan dilakukan peserta. Tidak hanya itu, diskusi dan tanya jawab ini juga bertujuan untuk melatih keberanian dan keterampilan berbicara audiens yang baik dan benar (Nurpratiwiningsih, 2023).



Gambar 2 : Foto Bersama dengan Beberapa Audiens Pelatihan Videografi

Kompetisi

Pada akhir pelaksanaan pelatihan, kami terdapat kompetisi untuk praktik siswa siswi kelas 10 SMK Negeri Wonosalam yang sebelumnya menjadi audiens di pelatihan videografi dengan tema “*Beautiful Wonosalam*”. Pengumuman informasi mengenai kompetisi disampaikan setelah pemaparan materi videografi selesai yaitu pada tanggal 6 April 2023 sedangkan untuk pengumuman pemenang kompetisi disampaikan pada tanggal 11 April 2023. Jadi, peserta kompetisi dapat menyiapkan video sebaik mungkin dalam waktu sekitar satu minggu untuk mengikuti kompetisi. Kompetisi videografi ini dilaksanakan dengan adanya beberapa regulasi seperti mengikuti tema yang sudah ditetapkan yaitu “*Beautiful Wonosalam*”, berkelompok jumlah 4-5 orang/tim, video landscape, lalu video berdurasi maximal 3 menit, dan juga para peserta bisa mengirimkan video yang sudah diedit via *reels Instagram* dan tidak boleh di-*private*.



Gambar 3 : Foto Bersama dengan Juara 1 Kompetisi Videografi

Tujuan dari kompetisi ini agar audiens dapat menerapkan materi yang sudah disampaikan saat pelatihan yaitu mengenai “Teknik Pengambilan Video” dan “*Editing Video Process*”. Sebab, videografi ini memerlukan adanya praktik bukan hanya materi saja, dengan adanya kompetisi ini, diharapkan siswa siswi kelas 10 SMK Negeri Wonosalam dapat langsung mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh pemateri. Tidak hanya untuk melatih *skill* siswa, kompetisi ini juga bertujuan untuk lebih mempromosikan Wonosalam sebagai desa wisata. Ketentuan kompetisi untuk mengirimkan video pada *reels Instagram* diharapkan dapat menjadi *branding* atau promosi desa sehingga Wonosalam bisa lebih dikenal masyarakat luas.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Pelatihan dan kompetisi ini merupakan salah satu langkah untuk menambah pengetahuan mengenai videografi serta mempraktikkannya sebab kebutuhan videografi saat ini sangat meningkat di masyarakat salah satunya untuk *branding* atau promosi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan suasana santai namun tetap serius. Audiens mengikuti kegiatan dengan antusias yang tinggi. Tak hanya itu, beberapa siswa siswi yang berminat dalam hal videografi juga mengikuti kompetisi yang diadakan oleh kelompok 11 KKNT-MBKM Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur ini.

Adapun materi yang disampaikan pada pelatihan ini yaitu “Teknik Pengambilan Video” dan “*Editing Video Process*”. Tidak hanya untuk siswa siswi kelas 10 saja, pelatihan *hard skill* videografi ini juga menargetkan tenaga pengajar atau guru di SMK Negeri Wonosalam untuk belajar dan ‘melek teknologi’ supaya proses pembelajaran dapat menjadi lebih baik dengan ditunjang langsung oleh *skill* videografi untuk mempromosikan pencapaian atau karya hasil praktik setiap jurusan di SMK Negeri Wonosalam.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Tenaga pengajar atau guru dapat melatih siswa-siswinya untuk lebih percaya diri dalam membuat konten di depan kamera, serta membuat tim atau kelompok untuk membuat video hasil praktik yang selama ini mereka pelajari seperti tahap-tahap pembuatan kue bagi Jurusan Tata Boga, memberikan informasi *service* sepeda motor bagi Jurusan Teknik Kendaraan Ringan, dan Jurusan lainnya. Tujuannya adalah untuk *branding* atau promosi mengenai jurusan mereka.

2. Perlu adanya melibatkan siswa Jurusan Tata Boga untuk berkegiatan diluar sekolah seperti kunjungan di café atau rumah makan sekitar Wonosalam dan memperlihatkan potensi wisata serta mempelajari resep dan memasak, kemudian membuat laporan dalam bentuk tulisan maupun video.

DAFTAR PUSTAKA

- Amunnudin, F. H. (2020). Pelatihan Videografi dan Editing Video sebagai Sarana Pengembangan Media Informasi BKKBN Provinsi Jambi. *FORTECH (Journal of Information Technology)*, 4(2), 46–52. <https://ojs.unh.ac.id/index.php/fortech/article/view/621/481>
- Nurpratiwiningsih, L. (2023). Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SD Negeri Pebatan 01. 4(1), 124–134.
- Rohimah, A., Hariyoko, Y., & Ayodya, B. P. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata melalui Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Desa Carang Wulung Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 4(4), 363–368. <https://doi.org/10.21776/ub.jiap.2018.004.04.11>
- Widada, S., Widya Tama, A. K., & Purnama, M. R. (2019). Teknik Dasar Menggunakan Videografi Di Dunia Broadcasting. *Cices*, 5(1), 74–81. <https://doi.org/10.33050/cices.v5i1.572>